Journal of Muslim Community Health (JMCH) 2022. Vol. 3, No. 1. Page 178-192
https://doi.org/10.52103/jmch.v3i1.1307
OPEN ACCESS
E-ISSN 2774-4590

JOURNAL OF MUSLIM COMMUNITY HEALTH (JMCH)

Penerbit: Program Pascasarjana Kesehatan Masyarakat
Universitas Muslim Indonesia
Journal Homepage:
https://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch

Original Article

Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Metode Keberhasilan Program Vaksinasi Covid-19 di Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo

Andi Nelva Yunita[1], Samsualam[2], Suharni A. Fachrin [2]

Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

**Email corresponding author: samsualam@umi.ac.id*

ABSTRACT
Background: Public perception of the Covid-19 vaccine is a response or acceptance of information obtained regarding confidence in the halalness of the vaccine, willingness to be vaccinated and the capacity of health workers who providethe Covid-19 vaccine. The purpose of this study was to determine the public's perception of the Covid-19 vaccine in Pitumpanua District, Wajo Regency.
Method: The author using a case study qualitative research method, the author tries to describe how the community actually participates in the vaccination program with the Siwa Health Center, Pitumpanua District as the location of the case study. Data collection techniques using interview techiques and documentation studies were the analyzed using four stages, namely data collection, data reduction, data display and conclusions.
Results: Based on the results of research that has been carried out regarding public perception of the successful method of the Covid-19 vaccination program in Pitumpanua sub-district, Wajo district, it can be concluded that: (1) The initial stepstaken in the planning stage are to determine the communicator, (2) Understand the condition and situation of the audience/communicator, if you understand the conditions and situations of the community well, the message conveyed will be moreeasily accepted, (3) What guarantees the implementation of vaccination is compiling messages and delivering messages by utilizing the media, the Wajo district protocol sector uses several media, public media, mass media, electronic media and internetmedia, (4) Types of communication barriers in the success of the Covid-19 vaccination program are psychological barriers, ecological or physical barriers, semantic barriers and mechanical barriers, (5) Understanding regarding vaccination really needs to be disseminated to the public that the vaccine is very important for the community both for the social and economic sustainability of the community.

***Keywords**: Covid-19; Perception; Risk factors; Vaccines.*

ABSTRAK
Latar Belakang: Persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 suatu tanggapan atau penerimaan dari informasi yang diperoleh mengenai keyakinan terhadap kehalalan vaksin, kesediaan divaksinasi dan kapasitas tenaga kesehatan yang memberikan vaksin Covid-19. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap keberhasilan vaksin Covid-19 di Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.
Metode: Penelitian dilaksanakan menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus, penulis mencoba mendeskripsikan bagaimana partisipasi masyarakat yang sebenarnya terhadap keberhasilan program vaksinasi dengan Puskesmas Siwa Kecamatan Pitumpanua sebagai lokasi studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan studi dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan empat tahap yakni pengumpulan data, reduksi data, display data dan kesimpulan.
Hasil: Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait persepsi masyarakat terhadap metode keberhasilan program vaksinasi Covid-19 di Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo maka ditarik kesimpulan bahwa: (1) Langkah awal yang dilakukan dalam tahap perencanaan yaitu dengan menemukan komunikator, (2) Memahami kondisi dan situasi dari khalayak/komunikator, apabila memahami kondisi dan situasi dari masyarakat

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

dengan baik maka pesan yang disampaikan akan lebih mudah diterima, (3) Hal yang menjamim pelaksanaan vaksinasi adalah menyusun pesan serta penyampaian pesan dengan pemanfaatan media, sector protocol kabupaten wajo menggunakan beberapa media, media publik, media assa, media elektronik dan media internet, (4) Jenis hambatan komunikasi dalam menyukseskan program vaksinasi Covid-19 adalah hambatan psikologi, hambatan ekologis atau fisik dan hambatan semantik serta hambatan mekanis, (5) Pemahaman terkait vaksinasi itu perlu sekali disebarkan kepadamasyarakat bahwa vaksin tersebut sangat penting bagi masyarakat baik untuk kelangsungan social dan ekonomi masyarakat.

Kata kunci: Persepsi; Vaksin; Covid-19; Faktor risiko.

LATAR BELAKANG

Indonesia adalah salah satu negara yang terkonfirmasi Covid-19. Pada 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan 2 kasus terkonfirmasi Covid-19. Berawal dari kasus tersebut, jumlah kasus masyarakat Indonesia yang terinfeksi virus corona semakin bertambah setiap harinya, sampai dengan tanggal 13 Juli 2021, kasus Covid-19 di Indonesia sudah mencapai 2.615.529 kasus konfirmasi dengan jumlah kematian akibat Covid-19 adalah sebesar 68.219 kasus (2,6%). Indonesia merupakan negara dengan tingkat kasus konfirmasi tertinggi di Asia Tenggara (Kemenkes RI, 2020). Kemudian pada tanggal 13 juli 2021 di Sumatera Selatan kasus konfirmasi berjumlah 33.207 orang dengan jumlah kematian 1.628 orang (4,90%) dan jumlah kematian tertinggi ada di Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Penyakit gangguan pernapasan yang diakibatkan oleh virus Corona, pertama kali ditemukan di Kota Wuhan China tanggal 1 Desember 2019. Penyakit tersebut secara cepat menyebarkan keseluruh penjuru dunia. Nama virus tersebut kemudian dibakukan oleh World Health Organization (WHO) menjadi Covid-19. Sebelum Covid-19 masuk Indonesia, pemberitaan tentang bahayanya penyakit tersebut ramai diberitakan di berbagai media. Penyebaran virus sangat cepat dengan tingkat kematian yang tinggi di Wuhan China telah membuat pemerintah berhati-hati saat memulangkan WNI yang ada di Kota Wuhan dengan melakukan karantina.

Berdasarkan resiko dan dampak yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19 tersebut mendorong Word Health Organisastion (WHO) menetapkan standar pencegahan penularan dan penyebaran Covid-19 yang menjadi rujukan oleh setiap negara yang mengalami pandemi Covid-19 termasuk Indonesia. Indonesia melalui Kementerian Kesehatan telah menetapkan standar pencegahan penularan dan penyebaran pada layanan publik (Purwanto et al, 2020). Melihat pesatnya penyebaran COVID-19 dan bahaya yang akan muncul jika tidak segera ditangani, salah satu cara yang sangat mungkin untuk mencegah penyebaran virus ini adalah dengan mengembangkan vaksin. Vaksin tidak hanya melindungi mereka yang divaksinasi tetapi juga masyarakat luas dengan mengurangi penyebaran penyakit dalam populasi. Meskipun tidak ada vaksin untuk SARS dan MERS yang ditemukan, vaksin COVID-19 dapat ditemukan terlebih dahulu.

Pengembangan vaksin yang aman dan efektif sangat penting dilakukan karena diharapkan dapat menghentikan penyebaran dan mencegah penyebaran penyakit di masa mendatang. Selain itu, karena virus menyebar dengan sangat cepat maka diperlukan vaksin yang dapat diterapkan dalam waktu singkat sehingga dapat meminimalisir dampaknya (Fajar Fathur Rahman, 2020). Tujuan dari vaksinasi Covid-19 adalah untuk mengurangi penyebaran Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian yang disebabkan oleh Covid-19, mencapai kekebalan dan melindungi masyarakat dari Covid-19, sehingga dapat menjaga masyarakat dan perekonomian (Kemenkes RI Dirjen P2P, 2020). Dengan demikian respon disini merupakan bagaimana reaksi masyarakat setempat terhadap kebijakan pemerintah yang mewajibkan masyarakatnya untuk vaksinasi dalam mencegah dan menangani covid-19 yang terjadi saat ini.

Dari data Realisasi vaksinasi di Kabupaten Wajo berdasarkan data dari Komisi Penanganan Covid Pemulihan Ekonomi Nasional (KCP-PEN) pada tanggal 18 Januari 2022 untuk dosis pertama 76,64 persen atau 230.532 orang. Sementara, untuk dosis kedua 39,14 persen atau 117.750 orang. Data tersebut

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

membawa Kabupaten Wajo berada di peringkat atas dalam hal penyelenggaraan vaksinasi pada masyarakat umum di Provinsi Sulawesi Selatan, hal ini dikarenakan partisipasi masyarakat untuk melakukan vaksinasi. Berdasarkan uraian di atas dengan ketentuan-ketentuan lain yang sudah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dalam bentuk proposal dengan judul "Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Metode Keberhasilan Program Vaksinasi Covid-19 di Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo".

METODE

Penelitian dilaksanakan menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus, penulis mencoba mendeskripsikan bagaimana partisipasi masyarakat yang sebenarnya terhadap keberhasilan program vaksinasi dengan Puskesmas Siwa Kecamatan Pitumpanua sebagai lokasi studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan studi dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan empat tahap yakni pengumpulan data, reduksi data, display data dan kesimpulan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan 17 Desember 2022.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Informan (Menggunakan Nama Inisial)

Inisial	Umur	Jenis Kelamin	Pekerjaan/ Jabatan	Keterangan
dr.S	38	P	Kepala Puskesmas	Informan Kunci
Pak A	49	L	Staff Kantor Camat	Informan Biasa
Ibu I	42	P	Pegawai Wiraswasta	Informan Biasa
Ibu R	28	P	Wiraswasta	Informan Biasa
Ibu J	38	P	Ibu Rumah Tangga	Informan Pendukung
Pak L	35	L	Penjaga Gudang	Informan Biasa
Pak AL	49	L	PNS	Informan Biasa
Adek N	19	P	Anak SMA	Informan Biasa
Ibu AN	30	P	Ibu Rumah Tangga	Informan Pendukung

Sumber : Data Primer 2022

A. Informan Kunci

1. Perencanaan yang dilakukan dalam Vaksinasi Covid -19 dikabupaten wajo kecamatan pitumpanua

Langkah awal yang dilakukan oleh pengelola atau penanggung jawab adalah menentukan komunikator. Hal ini seperti yang disebutkan oleh narasumber atau informan I yaitu dr.S selaku informan kunci dalam hal ini sebagai Kepala Puskesmas, bahwa yang menjadi komunikator yaitu seluruh masyarakat, tenaga kesehatan, sector public yang melayani masyarakat, lansia dan lain-lain serta pihak TNI dan POLRI. *"Saya disini selaku kepala puskesmas, tentunya perencanaan yang dilakukan yaitu melakukan koordinasi dengan sector-*

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

OPEN ACCESS
E-ISSN 2774-4590

sektor terkait, dimana sector-sector terkait antara lain pemerintah kecamatan, sampai ke pemerintah desa, dan selanjutnya kami juga berkoordinasi dengan pihak TNI dan POLRI".

Kemudian dijelaskan secara rinci oleh informan atau narasumber ke 2 Pak A selaku Staff ketentraman dan ketertiban kantor camat yang diketahui bahwa sebelum melakukan vaksinasi terlebih dahulu melalukan perencanaan dengan pemerintah daerah dan pemerintahan lainnya. "*Eee perancanaan kemarin kita itu kita menunggu petunjuk tekhnis dari kabupaten setelah ada petunjuk dari kabupaten kita berkordianasi dengan pemerintah daerah. Dari segi keamanan kita berkordiansi dengan polsek dengan berkodinasi dengan pemerintah lainnya"*.

2. Pengontrolan Pelaksanaan Vaksinasi covid-19 agar sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Wajo

Setiap sector yang terlibat dalam pelaksanaan vaksinasi harus memahami kondisi masyarakat seperti apa agar dalam menyampaikan pesan dapat diterima dengan baik di masyarakat seperti yang diutarakan oleh informasn berikut ini:

"Saya sebagai kepala puskesmas tentunya untuk mengontrol kami setiap sebelum dan setelah melakukan kegiatan vaksinasi tentunya melakukan perencanaan, yang kedua mempersiapkan tenaga kesehatan dengan lintas sector terkait serta bagaimana juga kita control kesiapan vaksin jadi sebelumnya membuat jadwal tentunya kesiapan vaksin selalu dikontrol".

Selain dari kepala puskesmas narasumber yang kedua juga mengungkapkan system pengontrolan pelaksanaan vaksinasi covid-19 agar sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah kabupaten wajo. *"Terkait dengan control pelaksanaan covid-19 pemerintah kecamatan akan melakukan suatu penjadwalan tertentu artinya misalnya kalua kita di kecamatan pitumpanua ada 23 desa dengan 4 kelurahan, kita akan berkordinasi dengan pihak puskesmas untuk menjdawalkan misalnya dihari pertama 4 desa atau dua kelurahan, kedua kordinasi dengan puskesmas terkait sarana dan prasarana yang tersedia,,eee kemudian terkait dengan biasanya jumlah vaksin yang tersedia atau mengecek ketersediaan vaksin"*.

3. Hal-hal untuk menjamin pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 dikabupaten wajo kecamatan pitumpanua

Dalam hal ini pemerintah kecamatan sampai dengan TNI dan POLRI yang akan diuraikan dari hasil wawancara kedua informan sebagai berikut: *"Tentunya untuk menjaga bagaimana pelaksanaannya vaksinasi berjalan lancar kita bersinergi dengan pihak terkait, membangun kerjasama tentunya yang saya katakana tadi bahwa kita senang tiasa selalu bersinergi dengan lintas sector yang pertama dalam pemerintah kecamatan dalam hal ini sampai ke pemerintah desa, pemerintah desapun sampai kepada kepala lingkungan RT, RW dan TNI dan polri dalam hal ini"*

Selain itu hal-hal untuk menjamin pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 dikabupaten wajo kecamatan pitumpanua tentunya berkordianasi dengan puskesmas atau pihak terkait menurut narasumber atau informan kunci yang kedua sebagai berikut: *"Hal-hal yang kita lakukan itu kita Cuma melakukan komunikasi dengan masyarakat dengan OPD yang ada, terus komunikasi bagaimana hal –hal kegiatan vaksinasi covid-19"*.

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

OPEN ACCESS
E-ISSN 2774-4590

4. **Peran Pengelola dalam Menjelaskan kepada Masyarakat Pentingya mengikuti program Vaksinasi**

   Pemerintah mengambil kebijakan yang dituangkan dalam bentuk Program Pengadaan Vaksin dan pemberian Vaksinasi Covid-19 sebagai bagian dari penanganan Covid-19 dan pemulihan ekonomi nasional. Seperti hasil wawancara dengan narasumber pertama sebagai berikut: *"Sebelum dilakukan proses vaksinasi tentunya kami melakukan pengenalan – pengenalan melalui sosialisasi ditempat tempat umum di tempat tempat masyarakat – masyarakat berkumpul, untuk wilayah puskesmas karena kasmi ada posyandu kami melakukan sosialisasi di posyandu, di poslindu, poslansia, sekolah-sekolah dan pasar".*

   Kemudian narasumber yang kedua mengemukakan bahwa peran pengelola terkait penjelasan program vaksinasi terkait sesuai dengan himbauan pemerintah seperti penjelasan berikut ini: *"Sesuai dengan arahan oleh puskesmas ee fungsi daripada vaksiniasi tersebut terkait dengan covid 19 oleh karena itu sesuai dengan himbauan kementerian untuk melakukan vaksinasi covid-19 untuk penanggulangan penyakit tersebut. Bahwa dari kementrian itulah yang kita sosialisasikan kepada masyarakat itulah yang kita paparkan dilapangan saat melaukan sosialisasi".*

5. **Hambatan yang dihadapi dalam komunikasi program vaksinasi covid-19 dikabupaten wajo**

   Kompetensi komunikasi harus dimiliki oleh seseorang untuk menyampaikan informasi. Kompetensi pada intinya mendeskripsikan keahlian seseorang untuk dapat berkomunikasi dengan mencapai tujuan kepada orang lain serta bagaimana seseorang dapat bersinergi tepat, cukup, dan mencapai sasaran. Dalam situasi seperti ini akan banyak pihak yang menyampaikan pendapat dan analisisnya terkait pandemi di mana kebenaran informasinya dipertanyakan ataupun ia tidak berwenang untuk melakukannya. Kedua narasumber juga mengemukakakan pendapat terkait hambatan komunikasi sebagai berikut: *"Kalo hambatan dan kendala ya yang pertama itu masyarakat masih percaya berita-berita hoaks, ee di medsos lewat medsos jadi tentunya dengan pemetaan sosialisasi, dengan pendekatan pendekatan persuasive kepada masyarakat sehingga supaya bagaimana bisa meyakinkan, namun kendalanya ya masalah berita- berita hoaks lebih tinggi dibanding dengan kenyataan yang ada".*

   Begitupun dengan informan kedua menguraikan pendapat bahwa ada hambatan saat melakukan penyampaian informasi seperti yang diuraikan dalam wawamcara berikut ini: *"Kalo masalah hambatan kita dapat yah tidak kecil tapi banyak kita hambatan terutama pemahaman masayarakat terkait vaksinasi tersebut karena adanya dari media social setelah vakisin ada hal hal negative tetepi kita dari pemerintah bagaimana bisa menjelaskan kedepanya bahwa vaksin tersebut untuk mencegah penyakit tersebut".*

6. **Pemahaman masyarakat terkait pelaksanaan vaksinasi covid-19**

   Riset berusaha menelaah lebih lanjut mengenai persepsi masyarakat keterkaitan pandangan mereka terhadap Covid-19 dan sumber informasi yang beredar. Begitupun penuturan dari informan pertama sebagai berikut: *"Iya sangat penting tentunya karena vaksinasi ini namanya juga vaksin tentunya efek- efek samping yang mungkin kemungkinan terjadi dan hal hal apa dilakukan misalnya ketika muncul efek samping yang sudah dijelaskan".*

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Selain itu juga terdapat informasi dari narasumber kedua terkait pemahaman vaksiniasi terhadap masyarakat sebagai berikut:*"Pemahaman terkait dengan vaksinasi itu perlu sekali disebarkan kepada masyarakat perlu pemahaman masyarkat bahwa vaksinasi tersebut sangat-sangat penting bagi masyarakat baik dari kelangsungan social dan ekonomi masayarakat Semoga kedepannya bias terbuka".*

7. Bentuk perhatian terhadap masyarakat selama mengikuti proses vaksinasi covid-19

Komunikasi penerimaan vaksinasi membutuhkan perubahan perilaku yang berkesinambungan dengan tujuan untuk memastikan bahwa masyarakat mau menerima vaksin dan pada tetap mempertahankan perilaku kunci. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan penjelasan dan prinsip utama dalam melaksanakan strategi baik melalui komunikasi publik, komunikasi perubahan perilaku, pemberdayaan masyarakat, peningkatan kapasitas vaksinator, kerjasama lintas sektor dan berbagai organisasi. *"Eee tentunya selalu memberikan edukasi kemasyarakat setelah itu eee setelah dilakukan proses vaksinasi tentu kami selalu berkomuniikasi semisal ketika ada masalah yang muncul kami selalalu membagikan kontak call center untuk barangkali ada masalah ya boleh berkonsultasi ada bidan desa ada petugas pustu puskesdes kita selalu senantiasa memberikan edukasi memberikan penjelasasan kemasyarakat tentang efek samping yang terjadi sehingga mereka merasa diperhatikan dan sebelum dilakukan vaksinasi kita melakukan penjadwalan perdesa melalui jadwal itu infoermasi bias didapatkan dikantor desa di masjid- masjid dan disekola sekolah, kami juga ada link bisaki buka disitu lewat facbook, Instagram dan wa".*

Kemudian dikemukakan oleh informan kedua terkait bentuk perhatian terhadapa masyarakat yaitu: *"Kemarin sih kita punya strategis,mulai dari opd yang terkait seperti kemarin apa namanya strategis bahwa bekerjasama polsek dan kapolres mengadakan vaksinasi massal dengan setiap peseta vaksinasi akan diberikan kupon dorprize dengan sedikit banyak akan mendongkrak banyak masyarakat untuk mengikuti vaksinasi dan Kemarin informasinya kita kemasayarakat' secara masnualdan secara elekteonik Setiap desa melalui motivasi vaksinasi oleh media media untuk malakukan vaksinasi. Surat menyurat kedesa kelurahan kemudian setipa desa melalui vaksinasi eletronik melalui media".*

B. Informan Biasa Anak SMA

"Tiba-tiba datang disekolah dan menawarkan vaksin kepada siswa, untuk divaksin dan bekerja sama dengan guru untuk melakukan vaksin" Kemudian jenis vaksin yang diketahui oleh siswa itu rata – rata seperti pada umumnya menjawab: *"Sinovac dan Moderna"*. Menurut informan mereka memiliki rasa kepedulian terhadap program vaksin agar masyarakat tidak banyak yang tertular. *"Iya, karena agar tidak banyak masyarakat yang tertular, karena corona itu ada".* Kemudian menurut informan yang membuat mereka mengikuti dan melakukan vaksinasi karena alasan prosedur keberangkatan dan pelayanan dan sebagai akses untuk kesekeolah seperti pernyataan informasn sebagai berikut: *"Karena kalua kita tidak melakukan vaksin kita tidak bisa naik kesekolah dan mengikuti pelajaran dirumah, sehingga siswa terpaksa vaksin untuk ketemu ketemu teman-teman disekolah"*.

Untuk informan anak SMA yang diwawancarai ini tidak paham dan mengerti manfaat dan kegunaan dari program Vaksinasi Covid-19. *"Dipanggil perkelas dan siswa masuk ke ruangan aula dan dipanggil satu satu berdasarkan absen dan dilakukan vaksin"*. Menurut informan efek

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

OPEN ACCESS
E-ISSN 2774-4590

samping yang diterima saat setelah melakukan vaskinasi adalah mudah mengantuk, nafsu makan bertambah dan tangan sedikit sakit. *"Sinovac, efeksampingnya mudah mengantuk dan nafsu makan meningkat dan tangan sedikit sakit".* Menurut informan kebijakan vaksinasi dalam pencegahan covid 19 harus diterapkan untuk menghindari penyakit wabah virus corona dan mandukung adanya program vaksin. *"Iya, bagus karena bisa melindungi masyarakat dari virus covid-19 dan mendukung adanya vaksin biarpun diterima secara paksa".*

C. Informan Pendukung Ibu Rumah Tangga

Petugas vaksin atau sector terkait yang bertugas untuk melakukan vaksinasi dengan memberikan informasi di masjid untuk melakukan vaksinasi seperti dari jawaban informan sebagai berikut *"Di masjid, disuruh ke masjid raya ada vaksin, dibilang dimasjid raya ada vaksin nanti ada nomor undian setelah dilakukan vaksin"*. Kemudian jenis vaksin yang diketahui oleh informan seperti pada umumnya menjawab: *"Sinovac, Astra dan Moderna".* Selanjutnya *"Ndak ada, Tidak ada efek samping, ndak ada biasa-biasa saja"*. Kemudian menurut informan yang membuat mereka mengikuti dan melakukan vaksinasi karena alasan prosedur keberangkatan dan pelayanan dan sebagai akses untuk kepasar ketoko seperti pernyataan informasn sebagai berikut: *"ya, nabilang anak-anak tidak bisa kemana-mana kalo tidak ada vaksin kalo mau berurusan berkas tidak bisa diterima ketika belum vaksin"*.

D. Informan Biasa Pengusaha, Penjual dan Tidak Bekerja

Rata-rata informan mendengar informasi dari masjid seperti yang di ungkapkan oleh informan *"di siwa, yaaa di umumkan di masjid " pertama no antrian, kita menunggu antrian tersebut baru kita maju ke meja 1 dan selanjutnya ouh disiwa di masjid raya ada undian iye" "Saya dengar itu ada banyak orang berkumpul saya bertanya kenapa mereka banyak berkumpul karena mau divaskin kemudian saya fotokopi KTP untuk mendfatar untuk vaksin", "Di umumkan di masjid dan ada mobil lewat umumkan ada vaksin hari ini tanggal segini".* Menutrut informan nama dan jenis vaksin yang diketahui oleh informan yaitu sinovac, moderna, dan Astra.

Menurut informan mereka memiliki rasa kepedulian terhadap program vaksin agar masyarakat tidak banyak yang tertular selain itu rasa kekhawatiran tidak ada karena efek sampng hanya malas gerak saja: *"Saya sudah vaksin sinovac, vaksin kedua sinovac dan vaksin tiga sinovak*". Menurut informan kebijakan vaksinasi dalam pencegahan covid 19 harus diterapkan untuk menghindari penyakit wabah virus corona dan mandukung adanya program vaksin meskipun mereka menerima secara terpaksa dan menurut informan penting bagi masyarakat untuk memahami dan mengerti pelaksanaan vaksinasi agar terhindar dari covid-19. *"kalo saya rasa sangat pebting karena supaya masyarakat terhindar dari paparan virus corona"*.

E. Informan PNS

Untuk memberikan pelayanan program vaksinasi selanjutnya mereka mengetahui dari sumber pihak pertama sampai dengan ke sumber yang lain dimana seperti yang telah diuraikan berikut ini: *"eh dimasyarakat, dari mulut kemulut ternyata saya datang kelokasi ternyata betul ternyata ada ya satu untuk sehat kedua masalah pengursan biasakan di anu to biasa dipersulit karena misalnya tidak ada kartu vaksin diprsulit kalo mau mengurus apa-apa terus ketiga perjalanan"*. Selanjutnya jenis vaksin yang diketaui adalah Sinovac. Menurut informan efek samping yang ditimbulkan setelah melakukan vaksinasi yaitu demam seperti keram dan sudah maksimal 3 hari *"eh dimasyarakat, dari mulut kemulut ternyata saya datang kelokasi ternyata betul ternyata ada ya*

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

satuuntuk sehat kedua masalah pengursan biasakan di anu to biasa dipersulit karena misalnya tidak ada kartu vaksin diprsulit kalo mau mengurus apa-apa terus ketiga perjalanan".
Selanjutnya *"Demam kaya keram, 3 hari sudah maksimal"*.

Menurut informan kebijakan vaksinasi dalam pencegahan covid 19 harus diterapkan untuk menghindari penyakit wabah virus corona dan mendukung adanya program vaksin meskipun mereka menerima secara terpaksa *"Iya saya rasa penting, untuk penyakit berbahaya misalnya"*. *"Saya rasa mungkin memang sudah ada penyakit jadi saat divaksin bertolak belakang obat mungkin itu"*, *"Ada yang bagus ada yang tidak yang takut itu beranggapan tidak bagus yang tidak takut itu bagusji menurut mereka"*.

DISKUSI

Berdasarkan tujuan penelitian yang terdapat pada bab pendahuluan yaitu adalah mengetahui secara mendalam persepsi masyarakat terhadap keberhasilan program vaksinasi covid-19 di Kabupaten Wajo Provinsi Sulawesi Selatan (studi kasus pada Kecamatan Pitumpanua). Vaksinasi covid-19 sebagai hak atau kewajiban bagi masyarakat, penelitian ini melibatkan Informan Kunci dan Informan Biasa yang meliputi: 1) Perencanaan yang dilakukan dalam vaksinasi Covid -19 di Kabupaten Wajo Kecamatan Pitumpanua, 2) Pengontrolan pelaksanaan vaksinasi Covid-19 agar sesuai dengan kebijakan oleh Pemerintah Kabupaten Wajo, 3) Hal-hal untuk menjamin pelaksanaan vaksinasi covid-19 di Kabupaten Wajo, 4) Peran pengelola dalam menjelaskan kepada masyarakat pentingnya mengikuti vaksinasi, 5) Hambatan yang dihadapi dalam komunikasi program vaksinasi covid-19 di Kabupaten Wajo, 6) Pemahaman masyarakat terkait pelaksanaan vaksinasi covid-19, 7) Bentuk perhatian terhadap masyarakat selama mengikuti proses vaksinasi Covid-19, maka pembahasan berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilakukan di Kabupaten Wajo selengkapnya sebagai berikut:

Perencanaan yang dilakukan dalam Vaksinasi Covid-19 di Kabupaten Wajo Kecamatan Pitumpanua

Langkah awal yang dilakukan oleh pengelola atau penanggung jawab adalah menentukan komunikator. Komunikator yang akan bergerak sebagai ujung tombak pada suatu program, harus cekatan dalam berkomunikasi, banyak ide, dan memiliki kreativitas yang tinggi. Langkah pertama yang dilakukan dalam perencanaan terkait strategi komunikasi yang dilakukan sector protocol dalam menyukseskan program vaksinasi covid-19 adalah menentukan komunikator. Dalam pemilihan komunikator, tim atau secktor yang terlibat dalam program vaksinasi menyesuaikan tugas dan fungsi masing-masing anggota. Sector ini dibagi menjadi 3 bagian, bagian protokol, komunikasi dan dokumentasi. Sesuai tugasnya, yang menjadi komunikator untuk berhubungan dan berinteraksi langsung dengan masyarakat adalah anggota sector bagian protokol dan dokumentasi yang memiliki keahlian tersendiri sesuai tugasnya terutama dalam menjalankan komunikasi dengan masyarakat.

Pengontrolan Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Agar Sesuai dengan Kebijakan Oleh Pemerintah Kabupaten Wajo

Dalam melakukan pengontrolan pelaksanaan vaksinasi sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah tentunya melakukan perencanaan untuk mendorong suksesnya program vaksinasi di Kabupaten Wajo. Setiap sector yang terlibat dalam pelaksanaan vaksinasi harus memahami kondisi masyarakat seperti apa agar dalam menyampaikan pesan dapat diterima dengan baik di masyarakat. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, menurut peneliti perencanaan

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

selanjutnya yang dilakukan oleh sector protokol dalam menyukseskan program vaksinasi covid-19 adalah dengan memahami kondisi dan situasi dari khalayak/komunikator, dalam hal ini adalah masyarakat Kabupaten Wajo. Apabila memahami kondisi dan situasi dari masyarakat dengan baik maka pesan yang disampaikan akan lebih mudah diterima.

Hal-Hal Untuk Menjamin Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 di Kabupaten Wajo Kecamatan Pitumpanua

Vaksinasi yang pada mulanya adalah hak setiap orang, dapat menjadi suatu kewajiban. Mengingat situasi kedaruratan, untuk menjaga bagaimana pelaksanaan vaksinasi maka dilakukan kerjasama yang dapat terintegrasi dengan pihak-pihak terkait atau sector public, dalam hal ini pemerintah kecamatan sampai dengan TNI dan POLRI. Selain itu hal yang perlu diperhatikan dalam menjamin pelaksanaan vaksinasi yaitu menyusun pesan informasi, pesan yang merupakan salah satu yang disampaikan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan yang akan diterima oleh seorang dengan serangkaian kata. Setelah memahami masyarakat maka sector protocol menyusun ide yang jelas dan mudah dipahami masyarakat terkait vaksinasi covid-19. Penyampaian pesan didalamnya dengan memberikan pengertian yang baik, dan juga memberikan edukasi agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menerima informasi sehingga pesan yang ingin disampaikan sesuai dengan yang dipahami oleh masyarakat. Selain itu dengan pemanfaatan media, dalam memilih suatu media komunikasi harus dapat mempertimbangkan karakteristik dari isi serta tujuan pesan yang akan disampaikan. Pada masyarakat luas, pesan lebih baik dipublikasikan menggunakan media massa seperti televisi atau surat kabar, dan untuk suatu kelompok tertentu menggunakan saluran komunikasi kelompok.

Peran Pengelola dalam Menjelaskan kepada Masyarakat Pentingya Mengikuti Program Vaksinasi

Mengingat pentingnya vaksin/vaksinasi covid-19 menjadikan pemberian vaksin sebagai prioritas untuk penanggulangan pandemi, pemerintah mengambil kebijakan yang dituangkan dalam bentuk program pengadaan vaksin dan pemberian vaksinasi Covid-19sebagai bagian dari penanganan Covid-19 dan pemulihan ekonomi nasional. Pemberian vaksin tersebut secara umum bertujuan untuk mengurangi transmisi atau penularan Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (*herd immunity*), selain itu juga melindungi masyarakat dari Covid-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi. Sehingga peran pengelola dengan melalui publikasi media masa dalam menyukseskan program vaksinasi covid-19 diimplementasikan dalam bentuk kegiatan penyampaian informasi melalui beberapa media seperti media cetak, media online, dan kegiatan yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan dan juga saat ini pelayanan vaksin sudah diperketat ke desa-desa.

Hambatan yang Dihadapi dalam Komunikasi Program Vaksinasi Covid-19 di Kabupaten Wajo

Kompetensi komunikasi harus dimiliki oleh seseorang untuk menyampaikan informasi. Kompetensi pada intinya mendeskripsikan keahlian seseorang untuk dapat berkomunikasi dengan mencapai tujuan kepada orang lain serta bagaimana seseorang dapat bersinergi tepat, cukup, dan mencapai sasaran. Perkembangan, rumor, atau informasi yang tidak diduga-duga mungkin muncul yang mengakibatkan ekspektasi media lebih lanjut pada komunikator organisasi. Profesional, pakar, dan orang lain yang tidak berhubungan dengan organisasi akan melaksanakannya dengan berkomentar di publik tentang masalah ini dan terkadang berkontradiksi atau pesan salah tafsir. Hambatan tersebut bisa membuat masyarakat bingung dan tidak teredukasi dengan baik.

Hambatan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kementerian Kesehatan RI et al., 2020) bahwa responden mengungkapkan kekhawatiran terhadap keamanan dan keefektifan vaksin, menyatakan ketidakpercayaan terhadap vaksin, dan mempersoalkan kehalalan vaksin. Sebagian besar

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

masyarakat merasa yakin bahwa pandemi Covid-19 akan hilang dengan sendirinya dan kurangnya informasi kesehatan mengenai pemberian vaksinasi Covid-19 sehingga keyakinan masyarakat untuk tidak melakukan vaksin itu sangat kuat. Selain itu masyarakat sering mendengarkan isu hoaks terkait efek samping dari vaksinasi.

Jenis hambatan komunikasi dalam menyukseskan program vaksinasi Covid-19 adalah hambatan psikologi, hambatan ekologis atau fisik dan hambatan semantik serta hambatan mekanis.

Hambatan psikologis yang dialami sector protokol Kabupaten Wajo dalam menjalankan kegiatan komunikasi kepada masyarakat terkait program vaksinasi berupa emosi labil dari masyarakat, ketika masih ada keraguan untuk melakukan vaksinasi membuat masyarakat tidak bisa menentukan sikap yang seharusnya dilakukan secara pasti. Terpengaruh oleh informasi lain yang simpang siur terkait vaksin sehingga mengakibatkan informasi yang disampaikan oleh humas kurang bermakna di masyarakat. Kemudian hambatan lain berupa prasangka dari masyarakat yang terjadi akibat berita hoax yang beredar terkait vaksin sehingga muncul prasangka buruk/membentuk persepsi yang salah dalam diri individu maupun kelompok masyarakat dan akhirnya menghambat proses komunikasi.

Hambatan fisik atau hambatan ekologis adalah hambatan yang berhubungan dengan lingkungan yang biasanya berkaitan dengan jarak yang cukup jauh dan tidak tersedia jalur transportasi. Selain itu hambatan ini juga sering disangkutkan dengan lingkungan, misalnya seperti suara bising orang-orang atau hiruk pikuk lalu lintas seperti suara transportasi yang lalu lalang, suara petir ataupun suara hujan, hingga suara pesawat dan lainnya.

Hambatan semantik merupakan hambatan yang ada pada diri seorang komunikator. Aspek semantik melibatkan bahasa yang digunakan oleh komunikator sebagai sarana guna menyalurkan perasaan dan fikiran pada komunikan.

Hambatan mekanis yang dialami sector protocol dalam menjalankan kegiatan komunikasi kepada masyarakat terkait program vaksinasi adalah masalah audio sound system yang digunakan sebagai pengeras suara saat kegiatan woro-woro suara yang dihasilkan kadang-kadang terputus-putus sehingga menghambat kegiatan komunikasi.

Pemahaman Masyarakat Terkait Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19

Sejak pemerintah mengumumkan vaksinasi Covid-19 di Indonesia, masyarakat telah dihadapkan dengan berbagai dilema pemberlakuan kebijakan ini. Melihat aktivitas masyarakat di sosial media, masih ditemukan seruan kelompok yang menolak vaksin Covid-19. Riset berusaha menelaah lebih lanjut mengenai persepsi masyarakat keterkaitan pandangan mereka terhadap Covid-19 dan sumber informasi yang beredar. Selain itu pemahaman terkait pentingya vaksin untuk mengurangi masyarakat tertular sehingga pemahaman terkait vaksinasi itu perlu sekali disebarkan kepada masyarakat bahwa vaksin tersebut sangat penting bagi masyarakat baik untuk kelangsungan social dan ekonomi masyarakat.

Bentuk Perhatian Terhadap Masyarakat Selama Mengikuti Proses Vaksinasi Covid-19

Strategi komunikasi memiliki peran penting yang ada didalamnya menjelaskan seluruh aspek komunikasi vaksinasi Covid-19 berdasarkan situasi saat ini seperti data dan fakta mengenai adopsi perilaku kunci memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan pakai sabun dan juga persepsi serta penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi didasarkan pada kebijakan pemerintah yang masih terus diperbaharui. Komunikasi penerimaan vaksinasi membutuhkan perubahan perilaku yang berkesinambungan dengan tujuan untuk memastikan bahwa masyarakat mau menerima vaksin dan tetap mempertahankan perilaku kunci. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan penjelasan dan prinsip utama dalam melaksanakan strategi baik melalui komunikasi publik, komunikasi perubahan perilaku,

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

pemberdayaan masyarakat, peningkatan kapasitas vaksinator, kerjasama lintas sektor dan berbagai organisasi.

Selain analisis pembahasan berdasarkan informan kunci juga terdapat dari informan biasa dimana jawaban dari masing- masing informan biasa ini merata sama sehingga berdasalkan hasil wawancara diambil kesimpulan dari beberapa informan tersebut bahwa informasi pelaksanaan covid-19 petugas protocol program vaksinasi dalam hal ini dari sector tenaga kesehatan, sector public, sector pemerintahan dan pemerintahan desa dengan mengunjungi secara langsung ke sekolah, memberikan informasi di masjid dan informasi mobil keliling untuk informasi terkait jadwal vaksinasi. Jenis vaksin yang umum diketahui oleh masyarakat adalah sinovac dan moderna, tingkat kepedulian dan memiliki rasa partisipan terhadap program vaksinasi agar masyarakat tidak banyak yang tertular dan mudah terkena penyakit, rasa kekhawatiran sering muncul dalam pikiran masyarakat karena isu-isu hoaks dari media social. Pengaruh terbesar masyarakat yang melaksanakan vaksinasi karena dari segi pelayanan, keberangkatan transportasi serta kunjungan rumah sakit diwajibkan bagi yang sudah vaksin. Masih ada masyarakat yang belum memahami manfaat vaksin tetapi sebagian besar masyarakat sudah memahami manfaat dan kegunaan vaksin serta penting bagi masyarakat untuk memahami dan mengerti pelaksanaan vaksinasi pencegahan covid-19.

Analisis Terhadap Indikator Trehadap Persepsi Masyarakat Terhadap Metode Keberhasilan Program Vaksin Covid-19

1. Indikator Informasi atau Pemberitaan
   Sebagai bentuk upaya tehadap metode keberhasilan program vaksinasi covid-19 yaitu dengan pemanfaatan media massa untuk menyampaikan informasi atau pemberitaan. Pemerintah Kabupaten Wajo memanfaatkan media sebagai sarana dalam memberikan informasi ke khalayak untuk mempermudah masyarakat mengikuti program vaksinasi seperti media internet: WA, Facebook, Instagram, dan youtube.
2. Pengetahuan
   Selain dari pemanfaatan media massa sebagai sumber informasi pemerintah Kabupaten Wajo mengacu pada perencanaan atau strategi komunikasi sebagai upaya dalam mengedukasi pengenalan jenis-jenis vaksin covid-19 serta manfaat atau kelebihan dari penggunaan vaksinasi covid-19. Sebelum melakukan komunikasi maka terlebih dahulu menentukan komunikatornya. Mengacu pada data yang diperoleh saat observasi, wawancara dan dokumentasi, komunikator covid-19 pemerintah Kabupaten Wajo yang bertugas menjalin komunikasi langsung dengan masyarakat adalah sub bagian protocol dan dokumentasi.
3. Perhatian
   Berdasarkan efek komunikasi masyarakat peduli terkait program vaksinasi covid-19, sehingga sesuai dengan tujuan efek komunikasi adalah untuk mempengaruhi masyarakat sasaran. Pengaruh dapat terjadi berupa perubahaan pengetahuan, perilaku dan sikap sebagai bentuk perhatian dan kepedulian.
4. Pengertian
   Dengan media komunikasi dan efek komunikasi masyarakat memiliki pengertian yang baik terhadap program vaksinasi, selain itu masyarakat mematuhi kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah.
5. Penerimaan
   Indikator penerimaan juga erat kaitanya terhadap metode keberhasilan vaksin dengan media komunikasi serta pemanfaatan media internet. Masyarakat memiliki kesadaran akan pentingya menjaga diri dan menghindari rantai penyebaran virus covid-19.
6. Sikap atau Reaksi Setelah Penerimaan Vaksin

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Efek komunikasi sangat berpengaruh terhadap program vaksinasi sehingga dengan adanya media komunikasi masyarakat menghilangkan hoax terkait isu negative vaksin yang beredar di masyarakat terkait efek vaksin dan masyarakat tergerak untuk melakukan vaksinasi. Meskipun setelah vaksin ada beberapa masyarakat merasakan efek tetapi hanya memerlukan beberapa hari saja menyesuaikan dengan kondisi kesehatan tubuh. Meskipun begitu masyarakat tetap melaksanakan proses vaksin.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa: 1) langkah awal yang dilakukan dalam tahap perencanaan yaitu dengan menemukan komunikator, 2) Memahami kondisi dan situasi dari khalayak/komunikator, dalam hal ini adalah masyarakat Kabupaten Wajo. Apabila memahami kondisi dan situasi dari masyarakat dengan baik maka pesan yang disampaikan akan lebih mudah diterima, 3) Hal yang menjamin pelaksanaan vaksinasi adalah menyusun pesan serta penyampaian pesan dengan pemanfaatan media, sector protocol Kabupaten Wajo menggunakan beberapa media yaitu media publik, media massa, media elektronik dan media internet, 4) Jenis hambatan komunikasi dalam menyukseskan program vaksinasi Covid-19 adalah hambatan psikologi, hambatan ekologis atau fisik dan hambatan semantik serta hambatan mekanis, 5) Pemahaman terkait pentingnya vaksin untuk mengurangi masyarakat tertular sehingga pemahaman terkait vaksinasi itu perlu sekali disebarkan kepada masyarakat bahwa vaksin tersebut sangat penting bagi masyarakat baik untuk kelangsungan social dan ekonomi masyarakat, 6) Strategi komunikasi memiliki peran penting yang ada di dalamnya menjelaskan seluruh aspek komunikasi vaksinasi Covid-19 berdasarkan situasi saat ini seperti data dan fakta mengenai adopsi perilaku kunci memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan pakai sabun dan juga persepsi serta penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi didasarkan pada kebijakan pemerintah yang masih terus diperbaharui.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut: 1) Untuk peneliti selanjutnya dapat memberikan sejumlah rekomendasi untuk pelaksanaan program vaksinasi Covid-19 di Indonesia, 2) Kepada masyarakat Kabupaten Wajo, apabila mendapat informasi kurang meyakinkan, isu atau hoaks bahkan salah yang disebarluaskan oleh sebuah media mengenai vaksin covid-19 sebaiknya menanyakan secara langsung pada pihak protocol program vaksinasi agar mendapatkan kejelasan dari informasi yang beredar, 3) Meningkatkan penyebaran infomasi terkait program vaksinasi dengan memanfaatkan media sosial, media internet dan media massa untuk penyampaian program vaksinasi.

Deklarasi *Conflict of Interest*

Seluruh penulis menyatakan tidak ada potensi *Conflict of Interest* dalam penelitian dan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Brown, C. C., Young, S. G., and Pro, G. C. (2021). COVID-19 Vaccination Rates Vary by Community Vulnerability: A County-Level Analysis Vaccine. Vaccine, 39(31).

Budiastuti, Dyah dan Bandur, A. (2013) Validitas dan reliabilitas penelitian. Jawa: Mitra Wacana Media.

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Covid-19 Komite Penanganan (2020) '2310_Buku Saku Infovaksin V3, Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional'.

Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P). (2020) Pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (covid- 19). Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. 2020.

Febriyanti, N., Cholic, M. I., and Mukti, A. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kesediaan Vaksinasi Covid-19 Pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya. Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian Ke-III (SNHRP-III 2021), 36–42.

García, L. Y. and Cerda, A. A. (2020) 'Contingent assessment of the COVID-19 vaccine', (January).

Hardianto, A. W. (2019) 'Analisis Stimulus-Organisme-Response Model Terhadap " Dove Campaing For Real Beuty " 2004 – 2017', Jurnal Transaksi, 11(1), pp. 65–79.

Hindra Satari (2021) 'Positif Covid-19 Usai DIvaksinasi? Begini Penjelesan KOMNAS KIPI dan KEMENKES', Kementerian Kesehatan RI, February. Available at: https://www.kemkes.go.id/article/view/21022300001/positif-covid-19-usai-divaksinasi-penjelasan-komnas-kipi-dan-kemenkes.html.

Id, Y. L. et al. (2020) 'Understanding COVID-19 vaccine demand and hesitancy : A nationwide online survey in China', 28, pp. 1–22. doi: 10.1371/journal.pntd.0008961.

Inda Premordia, Agus Maulana, F. D. (2008) ''Studi Eksperimentasl Pengaruh Pencitraan Visual Iklan Label Desainer Terhadap Sikap Menyukai Iklan dan Niat Beli'', Jurnal Manajemen dan Agribisnis, 5(2).

Kemenkes (2020a) 'Kesiapan Kemenkes Dalam Menghadapi Outbreak Novel Coronavirus (2019-nCoV)'.

Kemenkes (2020b) 'Situasi terkini perkembangan NOVEL CORONAVIRUS (COVID-19) Data dilaporkan sampai 29 Juni 2020'. Available at: https://infeksiemerging.kemkes.go.id/downloads/?dl_cat=5&dl_page=3#.XzEGJO cxXIU.

Kemenkes (2020c) Survei Penerimaan Vaksin Covid-19 di Indonesia. Kemenkes RI (2020a) 'Keputusan Menteri Kesehatan RI No. HK.01.07/MENKES/9860/2020'.

Kemenkes RI (2020b) 'Situasi terkini Perkembangan Novel Coronavirus (Covid-19)'.

Kemenkes RI Dirjen P2P (2020) 'Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)', Kementerian Kesehatan RI, 5(1), p.1. Available at: https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian terbanyak-ke-2-di-indonesia.html.

Kementerian Kesehatan RI (2020) Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19) Rev.V. Revisi V. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Khubchandani, Jagdish, and Macias, Y. (2021). COVID-19 Vaccination Hesitancy in Hispanics and African- Americans: A Review and Recommendations for Practice. Brain, Behavior, & Immunity - Health, 3(10).

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Liang, M. et al. (2020) 'Efficacy of face mask in preventing respiratory virus transmission: A systematic review and meta-analysis', (January).

Listyana. R dan Hartono. Y (2015) ''Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013)'', Jurnal Agastya, 5(1), pp. 118–138.

Luz, P. M., H. E. Brown, and C. J. Struchiner. 2019. "Disgust as an Emotional Driver of Vaccine Attitudes and Uptake? A Mediation Analysis." Epidemiology and Infection. https://doi.org/10.1017/S0950268819000517.

Makmun, Armanto, and Siti Fadhilah Hazhiyah. 2020. "Tinjauan Terkait Pengembangan Vaksin Covid 19." Molucca Medica. https://doi.org/10.30598/molmed.2020.v13.i2.52.

Malik, A. A. et al. (2020) 'Determinants of COVID-19 vaccine acceptance in the US', EClinicalMedicine. Elsevier Ltd, 26, p. 100495. doi: 10.1016/j.eclinm.2020.100495.

Moudy, J. and Syakurah, R. A. (2020) 'Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (Covid-19) di Indonesia', Higeia Journal Of Public Health Research and Development, 4(3), pp. 333–346.
Mourine V. Lomboan, Adisti A. Rumayar, C. K. F. M. (2020) 'Gambaran Persepsi Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 di Kelurahan Talikuran Utara Kecamatan Kawangkoan Utara', Jurnas Kesehatan Masyarakat, 9(4), pp. 111–117.

Nurislaminingsih, R. (2020) 'Layanan Pengetahuan tentang Covid-19 di Lembaga Informasi', Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 4(1), p. 19. doi: 10.29240/tik.v4i1.1468.

Rachman, F. F. and Pramana, S. (2020) 'Analisis Sentimen Pro dan Kontra Masyarakat Indonesia tentang Vaksin COVID-19 pada Media Sosial Twitter', 8(2), pp. 100–109.

Reiter, P. L., Pennell, M. L. and Katz, M. L. (2020) 'Acceptability of a COVID- 19 vaccine among adults in the United States : How many people would get vaccinated ?', (January).

Rothan, H. A. and Byrareddy, S. N. (2020) 'The epidemeology and pathogensis of coronavirus (Covid-19) outbreak', Journal of Autoimmunity, 109(January), pp. 1–4.

Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri (2020) Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah : Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen. Kementeria. Jakarta. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.

Wanto, D. and Asha, L. (2020) 'Persepsi Masyarakat Sukaraja , Rejang Lebong Terhadap Edaran Menteri Agama Nomor : SE . 6 . Tahun 2020 Mengenai Tata Cara beribadah Saat Pandemi', Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 9, pp. 1–17.

Ward, J. K., Alleaume, C. and Peretti-watel, P. (2020) 'The French public ' s attitudes to a future COVID-19 vaccine : The politicization of a public health issue', (January).

WHO (2020a) 'Coronavirus disease 2019 (COVID-19) Situation Report – 70', (March).

WHO (2020b) 'Novel Coronavirus (2019-nCoV)', (January). Available at: https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200130-sitrep-10-ncov.

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

World Health Organization (2020) 'Coronavirus disease 2019 (COVID-19)', (March).

Wulandari. et al (2015) 'Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Bahaya Mengkonsumsi Mie Instan di Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya Jakarta, 2014', Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya, 1(1),p. 4.

Wulandari, A. et al. (2020) 'Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan', Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia, 15, pp. 42–46.

Yanti, N. P. E. D. et al. (2020) 'Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang Covid-19 dan Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19', Jurnal Keperawatan Jiwa, Vol. 8 No.(3), pp. 485–490.

Yudho winanto (2020) Mengenal jenis dan manfaat vaksin Covid-19, kontari.co.id. Available at: https://kesehatan.kontan.co.id/news/mengenal-jenis dan-manfaat-vaksin-covid-19-1.

Yulia Sofiatin (2020) Jalan Panjang Efektivitas Vaksin Covid-19, www.unpad.ac.id. Available at: https://www.unpad.ac.id/2020/12/jalan-panjang- efektivitas-vaksin- covid-19/.

Zhou, P. et al. (2020) 'A pneumonia outbreak associated with a new coronavirus of probable bat origin', Nature. Springer US, 579(7798), pp. 270–273. doi: 10.1038/s41586-020-2012-7.

Zhu, N. et al. (2020) 'A novel coronavirus from patients with pneumonia in China, 2019', New England Journal of Medicine, 382(8), pp. 727–733. doi: 10.1056/NEJMoa2001017.

Zunyou. Wu and McGoogan, J. M. (2020) 'Characteristics of and Important Lessons From the Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Outbreak in China Summary of a Report of 72 314 Cases From the Chinese Center for Disease Control and Prevention', 323(13), pp. 8–1

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license